



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4975-4987

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci

Nursania Gultom<sup>1✉</sup>, Supentri<sup>2</sup>, Mirza Hardian<sup>3</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau

Email : [nursania.gultom5062@student.unri.ac.id](mailto:nursania.gultom5062@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini ditunjukkan oleh fenomena yang muncul yaitu rendahnya kepedulian sosial siswa di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Berdasarkan penelitian literatur yang dilakukan, pendidikan ekstrakurikuler palang merah remaja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul pengaruh ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap karakter peduli sosial siswa SMAN Bernas pangkalan kerinci. Dalam penelitian ini bentuk permasalahannya adalah apakah ekstrakurikuler palang merah remaja berpengaruh terhadap kepedulian sosial siswa di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang artinya pengolahan data berupa angka atau numerik dan selanjutnya dideskripsikan serta disimpulkan. Adapun populasi dari penelitian ini diambil dari seluruh siswa yang mengikuti PMR yaitu sedikitnya 34 siswa. Dengan menggunakan teknik total sampling, jumlah populasi menjadi 34 sampel. Berdasar pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa; Terdapat pengaruh positif ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap karakter peduli sosial siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Karakter Peduli Sosial Siswa*

## Abstract

The background of this research is shown by the phenomena that arise, namely the low social awareness of students at SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Based on the literature research conducted, youth red cross extracurricular education is one of the efforts to improve the social welfare of students at SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Therefore, researchers were encouraged to conduct a study entitled the influence of youth red cross extracurriculars on the social caring character of students at SMAN Bernas Kerinci base. In this study, the form of the problem is whether youth red cross extracurriculars affect the social awareness of students at SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. The method used in this study is descriptive quantitative, which means data processing in the form of numbers or numeric and then described and concluded. The population of this study was taken from all students who took part in PMR, namely at least 34 students. By using the total sampling technique, the total population is 34 samples. Based on the research results it can be concluded that; There is a positive influence of youth red cross extracurriculars on the social caring character of students at SMAN Bernas Pangkalan Kerinci.

Keyword: *Youth Red Cross Extracurriculars, Students Social Care Character*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu metode untuk menciptakan sekaligus membentuk karakter peserta didik. Pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan bagaimana perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan pesatnya kemajuan bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang kokoh sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pendidikan karakter juga merupakan tempat atau wadah yang sangat berpengaruh pada karakter seseorang terutama didalam lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah dapat membantu seseorang dalam mengevaluasi sifat yang timbul dalam diri. Maka, peran para guru sangat penting selain mengajar sekaligus harus mampu membantu membentuk karakter peserta didik sehingga dapat menentukan tujuan dan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam pendidikan karakter kebaikan sering kali dirangku dalam sederet sifat-sifat baik. (UU No 20 th 2003 tentang Sisdiknas).

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi nilai-nilai

pribadi yang ditampilkan disekolah. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta pesertra didk yang menjadi faham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Karakter adalah tabiat seseorang yang langsung *di-drive* oleh otakm (Edi Rohendi, 2017). Menurut (Putri, Oktamia. 2023) Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia, yang meliputi semua aktivitas manusia dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain, serta lingkungan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat dan budaya.

Dalam kehidupan sekarang ini, individu bergerak menjadi individualis, bahkan kerukunan dan gotong royong yang merupakan kualitas budaya Indonesia mulai memudar. Kerjasama antara satu individu dengan individu lainnya bergantung pada kepentingan. Hal ini mengurangi rasa kepedulian pada orang lain. Padahal, berdasarkan pendapat Naim Nginum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan dalam hidup ini yakni perubahan sosial dan juga uang yang berlaku secara pasif . (Kosasih, 2020: 45). Kemudian pendidikan karakter merupakan tugas yang sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti yang dijelaskan oleh Salahudin dan Alkrienciehie (2013:43), tugas pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan dasar untuk berperilaku baik, memperkuat perilaku yang sudah baik dan memperbaiki perilaku tidak baik serta membantu menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan pemaparan pernyataan di atas oleh berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan potensi dasar perilaku manusia yang baik, kemudian memperkuat dan meningkatkan potensi tersebut, kemudian terus menjadi baik. nilai karakter, perilaku yang berbeda dengan nilai karakter.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMAN Bernas masalah yang terjadi seiring zaman berkembang terkait karakter peduli sosial pada siswa kini makin berkurang. Hal ini membuat siswa tidak mengetahui bagaimana menempatkan dan mengimplementasikan karakter peduli sosial hingga pada perkembangan moralitas seseorang, yang seharusnya mereka mampu mewariskan nilai-nilai karakter mulai dari generasi ke generasi. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang masih melakukan pembullying terhadap siswa lain, enggan menolong siswa yang lebih lemah dan tidak menghormati orang atau siswa yang lebih tua, mengikuti kelompok yang membahayakan diri sendiri. Untuk mencegah hal tersebut terjadi di kemudian hari, siswa harus memiliki karakter yang baik untuk berkomunikasi dengan teman naik di lingkungan tempat tinggalnya maupun

di lingkungan sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara guru sekaligus pembina PMR SMAN Bernas terdapat permasalahan berupa perilaku kenakalan peserta didik di sekolah, misalnya kurangnya rasa hormat terhadap guru dan manajemen sekolah, diwujudkan dalam ikatan siswa dengan para guru dan juga staf, yang dimana siswa sering kali acuh tak acuh kepada guru, sering terlambat masuk kelas, sering absen, tidak memakai seragam yang sempurna, dan menggunakan gaya pakaian yang berbeda, tidak sesuai dengan peraturan sekolah, tawuran antar pelajar, merokok, dan lain-lain.

Dengan demikian, pentingnya penanaman karakter peduli sosial dalam diri sehingga akan berdampak pada diri sendiri yaitu dengan melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja atau disebut juga PMR adalah salah satu kegiatan sebagai tempat untuk mendapatkan pengembangan karakter siswa di bidang sosial dan kemanusiaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki 7 prinsip dasar penting yaitu kemanusiaan, keadilan, kenetralan, kemerdekaan, kesukarelawanan, kesatuan, dan alam semesta.

Ekstrakurikuler PMR disekolah siswa memperoleh serta mengembangkan kemampuan sikap atau karakter peduli sosial. Dengan begitu peserta didik dapat menghindari perbuatan yang menyimpang. Kemudian ekstrakurikuler tersebut juga membuat siswa lebih komunikatif dapat berinteraksi secara efektif dan dapat menghargai orang lain, saling membantu sesamanya, tidak memandang latar belakang seseorang. Sehingga melahirkan siswa yang berpendidikan terampil dan berkarakter. Selain mengacu pada prinsip dasar PMR, dalam kegiatan PMR, peserta didik mendapatkan materi untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik antara lain, materi Palang Merah, kepemimpinan, P3K, donor darah, pemuda sehat peduli sesama, kesehatan remaja dan kesiapsiagaan bencana. (Alex Febriansah, 2020:20)

Dalam hal kebersihan dan juga kedisiplinan, sebagian 10% siswa dan anggota PMR contohnya dengan membuang sampah sering terjadi, juga piket kelas kadang-kadang siswa yang ditugaskan piket tidak melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi menyerahkannya kepada teman-temannya. Hanya peserta didik yang mempunyai karakter kepedulian sosial yang tinggi yang mampu melakukan kegiatan berikut yakni upacara dengan tertib, membantu teman yang sedang sakit, mendonor darah, dll. Secara umum, sifat kepedulian sosial terhadap siswa mengalami penurunan selama pandemi. Mengingat ekstrakurikuler PMR merupakan kegiatan berbasis kesejahteraan sosial, maka kurikulum ini harus berperan sangat penting dalam meningkatkan moral siswa dan mengembangkan

karakter peduli sosial siswa. Dengan demikian ekstrakurikuler PMR diyakini berperan dalam mendidik dan membentuk pribadi yang berwawasan sosial bagi siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) terhadap karakter peduli sosial siswa di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Darmiatun. (2013:142) menyatakan terdapat lima indikator karakter peduli sosial: yakni "(1)Tolong menolong; (2) Tenggang rasa; (3) Toleransi; (4) Aksi Sosial; (5) Berakhlak Mulia". Kelima indikator tersebut digunakan sebagai pedoman dalam mengukur dampak pelaksanaan Palang Merah remaja terhadap karakter sosial siswa.

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Periode penelitian ini adalah dari Juni hingga Januari 2023. Adapun populasi dari penelitian ini yakni seluruh siswa yang terdaftar dalam ekstrakurikuler palang merah remaja di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa. Merujuk pada Suharsim Arikunto (2010:112) bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka sebaiknya sampel diambil dari semua total populasi, dan sebaliknya apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% dan 20-25% atau lebih. Berdasarkan ketentuan tersebut maka peneliti mengambil sampel penelitian ini yaitu dari semua populasi yang berjumlah 34 siswa.

Instrumen dalam pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), serta dokumentasi. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator pada variabel X dan Y yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator variabel ekstrakurikuler PMR dan karakter peduli sosial siswa

Variabel	Indikator
Ekstrakurikuler PMR	Kegiatan Pertolongan pertama, Latihan Rutin, Latihan Gabungan, Keterampilan Bekerjasama, Keterampilan Berkomunikasi, Berkembangnya Sikap Empati, Keterampilan Berinteraksi.
Karakter Peduli Sosial Siswa	Tolong Menolong, Tenggang Rasa, Toleransi, Aksi Sosial, Berakhlak Mulia.

Dalam penelitian ini menganalisis data dengan teknik kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:207), teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan data

yang terkumpul. Setelah dideskripsikan, ditarik kesimpulan dan diinterpretasikan. Langkah-langkah yang diterapkan adalah: a) Kumpulkan semua informasi yang diperlukan. B. Skor, yaitu tahap penskoran setiap pertanyaan dalam survei. Setiap pertanyaan memiliki 4 poin jawaban a, b, c dan d yang harus dipilih oleh responden. Penulis memberikan bobot kepada responden yang menjawab positif yaitu:

- a. Mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan.
- b. *Skoring*, yakni langkah menetapkan skor pada tiap pertanyaan yang ada pada kuisisioner (angket). Terdapat 4 poin jawaban, yaitu a, b, c, dan d dalam masing-masing pertanyaan yang harus ditetapkan oleh responden. Peneliti memberikan bobot nilai pertanyaan terhadap responden yang menjawab secara positif yaitu:
  - 1) Sangat Setuju dengan skor 4
  - 2) Setuju dengan skor 3
  - 3) Kurang Setuju dengan skor 2
  - 4) Tidak Setuju dengan skor 1
- c. *Tabulating*, yakni penghitungan data yang telah diberi skor. Adapaun dalam penelitian ini, peneliti menerapkan cara presentase. Rumus untuk menentukan persentasenya yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sudjiono, 2012)}$$

Keterangan:

P = Besar persentase alternatif jawaban

f = Frekuensi alternative jawaban responden

n = Jumlah sampel penelitian

% = Persentase

Selanjutnya, hasil analisis diakumulasikan sesuai dengan persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur untuk mendapatkan hasil keputusan. Mengenai tolak ukurnya yaitu:

- 1) Jika responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 75.01% - 100% = Sangat Baik
- 2) Jika responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 50.01% - 75% = Baik
- 3) Jika responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 25.01% - 50% = Kurang Baik
- 4) Jika responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 00.00% - 25% = Tidak Baik (Arikunto, 2014).

- d. Uji F (Uji Signifikansi) yaitu uji yang digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan uji F untuk membandingkan Fhitung dengan Ftabel dalam signifikansi 5% yang memiliki ketentuan sebagai berikut:
- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel X (eksternal terhadap PMR) berpengaruh terhadap variabel Y (kepedulian sosial).
  - Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel X (PMR luar sekolah) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kepedulian sosial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi jawaban responden

Data berikut dikumpulkan sebagai hasil dari tanggapan responden:

#### a. Deskripsi jawaban responden ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (variabel X)

Informasi non kurikuler Palang Merah Muda ini diperoleh dari hasil survei yang dibagikan kepada 34 siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Dalam kasus ini, responden mendapatkan 21 butir pertanyaan sesuai indikator yang harus dijawab, dan berikut ini adalah data hasil jawaban responden :

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Ekstrakurikuler PMR

No	SS	S	TS	STS					
No	Tabel	F		F		F		F	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	4.5	12	35%	22	64%	0	0%	0	0%
2	4.6	13	38%	19	56%	2	5%	0	0%
3	4.7	12	35%	19	56%	2	5%	1	3%
4	4.8	12	35%	21	62%	0	0%	1	3%
5	4.9	13	38%	19	56%	2	6%	0	0%
6	4.10	12	35%	21	61%	1	3%	0	0%
7	4.12	3	9%	18	53%	12	35%	1	3%
8	4.13	14	41%	19	56%	1	3%	0	0%
9	4.14	10	29%	23	67%	1	3%	0	0%
10	4.15	10	29%	23	67%	1	3%	0	0%
11	4.16	10	29%	15	44%	9	26%	0	0%
12	4.18	17	50%	17	50%	0	0%	0	0%

13	4.19	12	32%	22	67%	0	0%	0	0%
14	4.21	9	26%	24	70%	1	3%	0	0%
15	4.22	8	23%	21	62%	4	12%	1	3%
16	4.24	14	41%	20	59%	0	0%	0	0%
17	4.25	15	44%	17	50%	2	6%	0	0%
18	4.26	16	47%	18	53%	0	0%	0	0%
19	4.28	11	32%	22	64%	1	3%	0	0%
20	4.29	15	44%	19	56%	0	0%	0	0%
21	4.30	10	29%	23	67%	1	3%	0	0%
Jumlah		248	682%	422	1244%	40	118%	4	12%
Rata-rata		12	32%	20	59%	2	6%	0,19	0,57%

*Sumber : Data Olahan 2023*

Pada tabel 2 diatas menunjukkan hasil tanggapan responden mengenai Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Karakter Peduli Sosial SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 32,49% merespon "Sangat Setuju" (SS), sebanyak 59,24% merespon "Setuju" (S), sebanyak 5,6% merespon "Tidak Setuju" (TS), dan sebanyak 0,57% merespon "Sangat Tidak Setuju" (STS). Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi di atas yaitu (SS + S) (32,49% + 59,24% = 91,73%. Dengan demikian, dapat dikatakan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki dampak Sangat Baik terhadap tanggung jawab siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci.

Dari hasil rekapitulasi mengartikan bahwa dalam penerapan ekstrakurikuler palang merah remaja siswa mengikuti rangkaian kegiatan. Adapun rangkaian kegiatan ekskul PMR yakni kegiatan pertolongan pertama, kegiatan latihan rutin, latihan gabungan, dan memiliki keterampilan bekerjasama, berkomunikasi, berinteraksi serta berkembangnya sikap empati. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayu Fitri (2021), bahwa berbagai kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk membangun karakternya untuk bersikap kepedulian sosial sehingga dapat meningkatkan wawasan dan membekali pengetahuan siswa dan adanya kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan, karena dengan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku baik.

Selain itu, sejalan dengan Alex Febriansah (2020), kegiatan ekstrakurikuler PMR menjadi salah satu kegiatan yang dapat menunjang dalam peningkatan pengetahuan

siswa mengenai jiwa sosial diantaranya terdapat prinsip-prinsip dasar palang merah, sekaligus Tri Bakti PMR, yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler PMR.

b. Deskripsi Jawaban Responden Karakter Peduli Sosial Siswa (Variabel Y)

Informasi tentang hakikat kesejahteraan sosial diperoleh dari hasil survei yang dibagikan kepada 34 siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Dalam kasus ini ada 19 pertanyaan sesuai dengan indikator yang harus dijawab oleh responden dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Karakter Peduli Sosial

No Tabel	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
4.36	22	65%	12	35%	0	0%	0	0%
4.37	5	15%	9	26%	19	56%	1	3%
4.38	23	68%	11	32%	0	0%	0	0%
4.39	22	65%	11	32%	1	3%	0	0%
4.40	21	62%	13	38%	0	0%	0	0%
4.41	7	21%	23	68%	3	9%	1	3%
4.43	19	56%	14	41%	1	3%	0	0%
4.44	21	62%	13	38%	0	0%	0	0%
4.46	22	65%	11	32%	1	3%	0	0%
4.47	22	65%	11	32%	1	3%	0	0%
4.48	10	29%	24	71%	0	0%	0	0%
4.49	8	23%	17	50%	9	26%	0	0%
4.51	22	65%	11	32%	1	3%	0	0%
4.50	22	65%	11	32%	1	3%	0	0%
4.51	24	71%	8	23%	2	6%	0	0%
4.52	19	56%	14	41%	1	3%	0	0%
4.53	25	73%	9	26%	0	0%	0	0%
4.54	18	53%	14	41%	2	6%	0	0%
4.55	23	68%	9	26%	2	6%	0	0%

Jumlah	355	1044%	245	721%	44	129%	2	6%
Rata-rata	19	55%	13	38%	2	7%	0,1	1%

*Sumber : Data Olahan 2023*

Berdasarkan tabel 3 yang menerangkan rekapitulasi jawaban responden mengenai Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. Data yang diperoleh yakni sebanyak 54,94% merespon Sangat Setuju (SS), sebanyak 37,94% merespon Setuju (S), sebanyak 7% merespon Tidak Setuju (TS) dan sebanyak 1% merespon Sangat Tidak Setuju (STS). Maka hasil yang diperoleh pada rekapitulasi diatas (SS + S) (54,94% + 37,94% = 92,88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci berada pada tingkat Sangat Baik.

Penelitian terkait dengan ekstrakurikuler PMR dan sikap siswa yang dilakukan oleh (ASTUTI, 2021) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran siswa dalam kepedulian sosial terhadap lingkungan, dapat menjadi contoh bagi siswa lainnya dalam menerapkan sikap kebersihan lingkungan dan kesejahteraan sosial, misalnya tindakan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. , darah - hadiah dan promosi. pentingnya kesehatan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, yang awalnya tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan, lambat laun menjadi sikap peduli, bisa lebih mandiri, lebih percaya diri di depan orang banyak dan bersosialisasi dengan baik. Hampir sama pada hasil penelitian ini bahwa Ekstrakurikuler PMR SMAN Bernas Pangkalan Kerinci sangat berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa yaitu lebih percaya diri, dapat mengemukakan pendapat, berkembangnya sikap empati, berkembangnya keterampilan berinteraksi, bekerjasama, dan berakhlak mulia serta berkembangnya keterampilan berkomunikasi dengan baik.

## UJI Hipotesis

Uji F ialah digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Anova Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294,905	1	294,905	9,039	,005 <sup>b</sup>
	Residual	1044,066	32	32,627		
	Total	1338,971	33			

a. Dependent Variable: Karakter Peduli Sosial

b. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler PMR

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan SPSS versi 23, tabel uji F diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,039. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%.  $F_{tabel}$  diperoleh sebagai berikut:

$$df1 = k-1$$

$$=2-1$$

$$=1$$

$$df2 = n-k$$

$$=34-2$$

$$=32$$

$$F_{tabel} = 4,15$$

Keterangan:

Df = *degree of freedom* (derajat kebebasan)

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

Berdasarkan nilai perhitungan diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,039 > 4,15$  artinya Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja berpengaruh terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa.

## SIMPULAN

Kepedulian sosial siswa kegiatan eksternal Palang Merah Remaja diwujudkan dalam kesediaan mereka untuk berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan di luar Palang Merah Remaja. Berdasarkan hasil uji-F dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci dipengaruhi oleh palang merah remaja. Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 9,039 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,15 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka ekstrakurikuler Palang Merah Remaja berpengaruh terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Astuti, A. Y. U. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler Pmr Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota ....*  
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5450%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5450/1/SKRIPSI AYU FITRI .pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5450%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5450/1/SKRIPSI%20AYU%20FITRI.pdf)
- Darmiatun, S, D., (2013). *"Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah"*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohendi, Edi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah". Jurnal Upi Edu Vol.3 No.1  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2795>
- Febriansah, Alex. 2020. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pmr Terhadap Peningkatan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Di Smpn 1 Jambon Ponorogo". Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.
- H, T. U., & Waluyati, S. A. (n.d.). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Palembang*. 17–36.
- Indonesia, B. L., Magister, M., Ilmu, P., Keguruan, F., Lampung, U., Brojonegoro, J. S., Lampung, B., Magister, D., Ilmu, P., Keguruan, F., Lampung, U., Brojonegoro, J. S., & Lampung, B. (2018). *Pelaksanaan Kegiatan Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ( PMR ) Dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Al Kautsar*. 73, 14–21.
- Kemendikbud RI. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum,  
<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013> diakses pada 21 April 2022

pukul 23.00.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kosasih, Ujang. 2020. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Nurul Falah Teluk Betung Bandar Lampung". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Menganti, S. A. (2021). *Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*. 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.802>
- Omeri, N. (n.d.). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., & Putri, O. A. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(20), 4241–4250.
- Ppkn, P. S.-. (2017). *Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial SISWA DI SMP NEGERI 2 JOMBANG Santi Dwi Isro ' Diyah Warsono*. 05, 288–302.
- Sanjaya, R. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Prestasi Siswa Di SMPN 20 Kota Bengkulu* (Vol. 1, Issue 1).
- Sari, Y. M. (2014). *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan ( Civic Disposition ) Siswa*. 23(1), 15–26.
- Septiyanto, N. U. R. I., Studi, P., Pancasila, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tegal, U. P. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ( Pmr ) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Smp Pusponegoro Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*.
- Setiadi, Elly M. Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2012. *"Ilmu Sosial dan Budaya Dasar"*. Jakarta: Kencana.
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The Influences Of Extracurricular Intence Activity Youth Red*. (N.D.). 1, 1–14.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.